

## Perilaku Konsumsi Jajanan dan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah

Arina Faza Ulfia, Aloysia Ispriantari, Maulana Arif Murtadho

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen, Malang

### ABSTRACT

**Background of Study :** Data from SDN Sukonolo, Malang Regency, in June 2024 showed that 36 students experienced diarrhea. Researchers identified several contributing factors, including poor handwashing habits, indiscriminate snacking, not bringing meals from home, and a tendency to receive pocket money. Based on these conditions, this study aims to determine the relationship between snack consumption patterns and the incidence of diarrhea among students at SDN Sukonolo.

**Methods :** This research used a correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 100 students from a total population of 134, selected using a stratified random sampling technique. The dependent variable was the incidence of diarrhea, while the independent variable was snack consumption behavior. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Spearman rank test.

**Results :** The results of the analysis showed a  $p$ -value of  $< 0.01$ , an  $r$ -value of 0.957, and a significance level of 0.05. These correlation values indicate a very strong relationship between snack consumption behavior and the incidence of diarrhea. Thus, the alternative hypothesis ( $H_a$ ) was accepted and the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected.

**Conclusion :** There is a significant relationship between snack consumption patterns and the incidence of diarrhea among students at SDN Sukonolo, Malang Regency. Unhealthy snacking behavior remains quite prevalent and is a major factor contributing to the increased risk of diarrhea among students.

**Keywords :** Diarrhea; Snack Consumption Behavior; School Aged Children

**Korespondensi:** Aloysia Ispriantari, Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen, Jl. Sudanco Supriadi 22, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia, [aloyiai@itsk-soepraoen.ac.id](mailto:aloyiai@itsk-soepraoen.ac.id)

### PENDAHULUAN

Anak usia sekolah saat ini rentan dengan penyakit saluran pencernaan yaitu diare. Penyebab diare pada anak usia sekolah antara lain makanan yang mengandung bahan berbahaya, makanan pedas, serta kurangnya pola hidup bersih dan sehat (Azizah & Prakoso, 2024)

Prevalensi penyakit diare di Indonesia menurut hasil Riskesdas 2023 tercatat sebesar 7,4% anak dan balita menderita diare pada kelompok usia 5-14 tahun kejadian penyakit diare di Jawa Timur terdapat 11.052 anak dengan prevalensi 4,8% (Kemenkes BKPK, 2023). Selain itu, Buku Kabupaten Malang Satu Data mencatat total kejadian diare di Kabupaten Malang pada tahun 2023 terdapat 40.625 kasus terutama di Kecamatan Bululawang terdapat 704 kasus, namun belum ada data yang lebih spesifik terkait usia untuk wilayah ini (Dinas Komunikasi Dan Informatika).

Makanan jajanan yang mudah di dapat oleh anak usia sekolah tersebut memiliki risiko yang buruk bagi kesehatan dan mengandung gizi yang tidak sesuai dengan rasa yang cenderung manis atau berlemak tinggi. Kebanyakan makanan jajanan di luar sekolah tidak higienis baik dari segi pengolahan maupun bahan pangannya (Siregar & Anshari, 2024).

Perilaku anak dalam mengonsumsi jajan tidak hanya disebabkan oleh pengetahuan gizi, akan tetapi bisa juga disebabkan oleh perilaku pengambilan keputusan saat memilih jajanan sehat. Proses terbentuk suatu perilaku terkait erat dengan suatu pengetahuan, tingkah laku, dan tindakan anak dalam proses pemilihan suatu jajanan yang menyehatkan. Apabila

pengetahuan tersebut dan perilaku anak masih dianggap kurang, dengan begitu pemilihan jajanan yang mereka ambil kurang sesuai/kurang tepat (Yunita, 2024). Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi korelasi antara pola konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada siswa di SDN Sukonolo Kabupaten Malang.

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menerapkan desain korelasi dengan pendekatan *Cross-sectional*, dengan begitu menguji terkait perilaku konsumsi sebagai variabel independent dan kejadian diare sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah 134 siswa SD Sukonolo Kabupaten Malang yang terdiri dari kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling* karena populasi terbagi berdasarkan tingkat kelas. Setelah dilakukan perhitungan, jumlah siswa pada masing-masing strata adalah 29 siswa kelas 3, 26 siswa kelas 4, 18 siswa kelas 5, dan 27 siswa kelas 6, dengan total sampel yang ditetapkan sebanyak 100 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan ini meliputi berbagai pertanyaan mengenai jenis kelamin, umur, kelas, perilaku konsumsi jajanan yang diukur dengan skala *Likert*, dan kejadian diare yang diukur dengan skala *Guttman*. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2024. Selanjutnya, data dianalisis dengan analisis univariat, dan analisis bivariat. Perilaku konsumsi sebagai variabel independen, sedangkan kejadian diare sebagai variabel dependen yang hasilnya dipresentasikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase di setiap variabel. Selain itu hasil juga dilakukan uji analisis dengan uji *Spearman rank* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Jika nilai  $p\text{ value} \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas (perilaku konsumsi jajanan) dengan variabel terikat (kejadian diare). Sebaliknya, jika nilai  $p\text{ value} \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti  $H_0$  diterima yang menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel bebas (perilaku konsumsi jajanan) dengan variabel terikat (kejadian diare).

### HASIL PENELITIAN

Berikut disajikan hasil penelitian yang meliputi karakteristik responden, perilaku konsumsi jajanan, kejadian diare pada siswa SDN Sukonolo dan hasil analisis bivariat.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	47	47
Perempuan	53	53
Umur (tahun)		
8	10	10
9	22	22
10	23	23
11	18	18
12	27	27
Kelas		
3	29	29
4	26	26
5	18	18
6	27	27
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 dapat terlihat bahwa sebagian besar (53%) responden merupakan siswa perempuan, dan hampir separohnya (47%) siswa laki-laki. Responden terbanyak berumur 12 tahun terdapat 27 (27%) siswa dan paling sedikit berumur 8 tahun yang terdapat 10 (10%) siswa. Berdasarkan kelas terdapat siswa terbanyak kelas 3 sebanyak orang (29%) dan paling sedikit merupakan siswa kelas 5 (18%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Konsumsi Jajanan dan Kejadian Diare**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perilaku Konsumsi Jajanan		
Sehat	24	24
Tidak Sehat	76	76
Kejadian Diare		
Tidak Pernah Diare	24	24
Diare Akut	3	3
Diare Kronis	73	73
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Perilaku mayoritas siswa yang perilaku konsumsi jajanan yang tidak sehat terdapat 76 orang (76%) dan siswa yang perilaku konsumsi jajanan sehat terdapat 24 orang (24%) kejadian diare kronis terdapat 73 (73%) siswa, yang tidak pernah diare terdapat 24 (24%) siswa, dan yang terkena penyakit diare akut terdapat 3 (3%) siswa (tabel 2).

**Tabel 3. Hubungan Perilaku Konsumsi Jajanan dengan Kejadian Diare**

Perilaku Konsumsi Jajanan	Kejadian Diare						Total	r	P-Value
	Tidak Pernah Diare		Diare Akut		Diare Kronis				
	F	%	F	%	F	%			
Tidak Sehat	24	100	0	0	0	0	100	0,930	<0,01
Sehat	0	0	3	3,9	73	95,1	100		
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>73</b>	<b>73</b>	<b>100</b>		

Hasil Tabel 3 menunjukkan bahwa siswa yang perilaku konsumsi jajanan yang sehat dan tidak pernah diare terdapat 24 orang (100%), dibandingkan siswa yang perilaku konsumsi jajanan yang tidak sehat dan tidak pernah diare terdapat 0 orang (0%), siswa yang perilaku konsumsi jajanan yang sehat dan pernah mengalami diare akut terdapat 0 orang (0%) dibandingkan dengan siswa yang perilaku mengkonsumsi jajanan tidak sehat dan yang terjangkit diare akut terdapat 3 (3,9%) siswa, sedangkan siswa yang mengkonsumsi jajanan sehat dan pernah mengalami penyakit diare kronis terdapat 0 orang (0%) dibandingkan siswa yang perilaku konsumsi jajanan yang tidak sehat dan penyakit diare kronis terdapat 73 orang (96,1%). Hasil analisis menggunakan uji rank spearman menghasilkan bahwa nilai p value sebesar <0,01 dan r tabel 0,957 (sangat kuat) dengan tarif signifikan 0,05. Hal ini menghasilkan bahwa nilai p value  $\leq 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya terdapat adanya Hubungan Perilaku Konsumsi Jajanan dengan Kejadian Diare Pada Siswa SDN Sukonolo Kabupaten Malang.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengidentifikasi korelasi antara pola konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada siswa di SDN Sukonolo Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2024 dengan melibatkan 100 responden dari kelas 3 hingga kelas 6.

### **Perilaku Konsumsi Jajanan**

Hasil analisis univariat menunjukkan hasil bahwa mayoritas siswa perilaku konsumsi jajanan dengan 76 orang (76%) siswa yang tidak sehat dan 24 orang (24%) siswa yang sehat. Ada banyak faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi jajanan termasuk pengetahuan, sikap terhadap makanan, kebiasaan sarapan, kebiasaan membawa bekal dari rumah, serta pengaruh teman sebaya (Shabhati & Adi, 2023).

Jajanan siap saji yang ditawarkan oleh pedagang asongan dipinggir jalan atau di tempat umum, tanpa perlu adanya persiapan lebih lanjut disebut jajanan di sekitar sekolah. Jajanan yang tidak sehat dapat menyebabkan keracunan makanan dan penyakit yang mengganggu pencernaan. Ciri-ciri jajanan tersebut seperti rasa, aroma, tampilan, tekstur, harga, jenis dan bentuk. Menurut Dyna, dkk. (2018) saat ini sangat bervariasi macam pilihan jajanan di lingkungan sekolah, mulai dari jajanan tradisional hingga modern. Hal ini pasti akan menarik siswa untuk membeli.

### **Kejadian Diare**

Hasil yang menunjukkan analisis univariat sebagian besar adalah 73 (73%) responden mengalami diare kronis, diare akut berjumlah 3 (3%) responden dan tidak pernah mengalami diare terdapat 24 (24%) responden. Penelitian ini sepemikiran dengan apa yang sudah diteliti oleh Febrianisa (2018) yang menghasilkan bahwa sebagian besar yang pernah mengalami diare akut terdapat 45 (39,8%) responden, diare kronis terdapat 42 (37,2%) responden, dan tidak pernah diare terdapat 26 (23,0%) responden. Penyebab terjadinya kejadian diare dikarenakan siswa saat akan makan tanpa mencuci tangan, memakan makanan yang dihinggapi lalat, memilih jajanan yang dijual diluar pagar sekolah yang jauh lebih murah daripada di kantin sekolah, memilih untuk tidak membawa bekal dari rumah (Lusida, dkk., 2023; Pinontoan & Sumampouw, 2020).

Jajanan memiliki peran penting dalam menyediakan sebuah energi dan nutrisi untuk anak usia sekolah (Kaluku & Junieni, 2022). Oleh karena itu, perilaku konsumsi jajanan di kalangan anak-anak sekolah harus diperhatikan karena tingkat aktivitas mereka yang tinggi. Akibat pola makan yang tidak lengkap jajanan hanya mengandung karbohidrat tinggi dan sedikit protein atau vitamin. Selain itu, siswa sekolah kerap mengonsumsi jajanan yang sangat rentan terhadap kontaminasi karena bahan tambahan makanan seperti pewarna, zat pengawet, dan pemanis buatan (AD, dkk., 2019). Jajanan ini banyak mengandung berbagai jenis mikroorganisme dan dapat terkontaminasi dari berbagai racun yang dapat menyebabkan diare.

### **Korelasi Perilaku Konsumsi Jajanan dengan Kejadian Diare Pada Siswa SDN Sukonolo Kabupaten Malang**

Hasil analisis mengenai hubungan perilaku konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada siswa SDN Sukonolo Kabupaten Malang diperoleh hasil dengan siswa yang tidak sehat terdapat 76 orang (76%) dan siswa yang sehat terdapat 24 orang (24%). Kondisi ini sejalan dengan tingginya kejadian diare pada responden dimana kejadian diare didapatkan bahwa mayoritas siswa yang terkena penyakit diare kronis terdapat 73 orang (73%), siswa yang tidak pernah diare terdapat 24 orang (24%) dan siswa yang terkena penyakit diare akut terdapat 3 orang (3%). Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumsi jajanan memiliki keterkaitan erat dengan meningkatnya risiko diare pada anak usia sekolah.

Karena harganya yang terjangkau, jajanan tidak sehat mudah di dapat, menarik, dan bervariasi (Yunita, 2024). Berdasarkan kriteria tersebut maka anak-anak usia sekolah cenderung lebih memilih untuk jajan yang dijual bebas, bahkan, mereka lebih suka membeli

jajan dari pedagang dibandingkan membeli di kantin atau membawa bekal yang sudah disediakan oleh orang tuanya. Meskipun jajanan tersebut mudah diakses oleh anak-anak, konsumsi makanan ini berpotensi menimbulkan risiko kesehatan karena kandungan gizinya yang tidak seimbang, dengan karakteristik rasa yang umumnya tinggi gula atau lemak.. Sebagian besar jajanan yang dikonsumsi oleh anak-anak tidak higienis, baik dari segi pengolahan maupun bahan yang digunakan (Rahmayani & Simatupang, 2019).

Kontaminasi bakteri patogen, seperti *Escherichia coli*, *Salmonella*, atau parasit usus, sangat mungkin terjadi ketika makanan disiapkan atau disajikan tanpa memperhatikan sanitasi. Kondisi ini semakin diperburuk oleh kebiasaan anak yang jarang mencuci tangan sebelum makan ataupun setelah bermain.

Dengan mempertimbangkan tingginya proporsi perilaku konsumsi jajanan tidak sehat dan angka kejadian diare, intervensi promotif dan preventif menjadi sangat penting. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah edukasi kesehatan bagi siswa mengenai pemilihan jajanan yang aman dan bergizi, serta peningkatan pemahaman tentang faktor risiko diare. Selain itu, pelibatan guru dan orang tua dalam pengawasan konsumsi makanan anak juga diperlukan, misalnya melalui penyediaan bekal sehat dari rumah, pengawasan kantin sekolah, dan pembatasan akses terhadap pedagang di luar lingkungan sekolah. Upaya edukatif yang dilakukan sejak usia sekolah dasar diyakini dapat membentuk perilaku makan yang lebih sehat sekaligus menekan kejadian penyakit berbasis makanan seperti diare.

## SIMPULAN

Maka dengan melakukan penelitian ini dapat disimpulkan anak yang duduk di sekolah dasar cenderung mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat. Hal ini dapat berdampak pada kesehatan mereka dan berpotensi terjadinya diare. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa adanya korelasi atau hubungan perilaku konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada siswa SDN Sukunolo Kabupaten Malang. Diharapkan sekolah dapat lebih memperhatikan dan memantau jajanan yang dijual di lingkungan sekolah, serta memberikan edukasi bagi para siswa dengan pengetahuan tentang pemilihan konsumsi jajanan yang sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- AD, S. M., Baharuddin, A., & Amelia, R. (2019). Penilaian Zat Pewarna Sintetis, Pemanis, dan Pengawet serta Perilaku siswa Terhadap pada Jajanan di Sekolah Dasar Kota Makassar. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 5(3), 177-185.
- Azizah, M., & Prakoso, A. D. (2024). Peningkatan Pemahaman Anak Sekolah Dasar Negeri Pasir Gombang 04 Tentang Kejadian Diare. *Jurnal Medika Mengabdikan*, 1(1), 5-9.
- Dinas Komunikasi Dan Informatika. *KMSD 2024*. Dinas Komunikasi Dan Informatika.
- Dyna, F., Putri, V. D., & Indrawati, D. (2018). Hubungan perilaku konsumsi jajanan pada pedagang kaki lima dengan kejadian diare. *Jurnal Endurance*, 3(3), 524-530.
- Febrianisa, F. (2018). Hubungan Konsumsi Jajanan Kaki Lima Dengan Penyakit Diare Pada Anak di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang Universitas Widya Husada Semarang].
- Kaluku, K., & Junieni, J. (2022). Peran Penting Sekolah dalam Memperbaiki Praktik Gizi Seimbang pada Anak. *Global Health Science*, 7(4), 185-190.
- Kemendes BKKP. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka. Kementerian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Lusida, N., Andriyani, A., Srisantyorini, T., Ernyasih, E., & Lubis, M. H. (2023). Pengetahuan Dan Perilaku Makanan Jajanan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa Sd Negeri Setu Kota Tangerang Selatan. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 4(1), 84-90.
- Pinontoan, O. R., & Sumampouw, O. J. (2020). *Dasar Kesehatan Lingkungan*. Deepublish.
- Rahmayani, R. D., & Simatupang, M. M. (2019). Analisis pengaruh hygiene penjamah dan

- sanitasi makanan terhadap kontaminasi E. coli pada jajanan sekolah. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 3(2), 164-178.
- Shabhati, B., & Adi, A. (2023). The Correlation between Snack Consumption and Diarrhea Incidences in Elementary School Students in Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 12(2), 713-718.
- Siregar, R. A., & Anshari, D. (2024). Relationship between Knowledge and Attitude with Snack Food Selection Behavior among Students of State Elementary School 112164 Talun Manumbok, Labuhan Batu Regency, North Sumatra Province. *Scientific Periodical of Public Health and Coasta*, 6(1), 127.
- Yunita, L. (2024). Indonesia Edukasi Pemilihan Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 38 Ampenan. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 5(1), 48-54.